

EKSPOS

Ayo Ikuti Festival 1000 Dohong Se – Tanah Borneo Tanggal 27 Juli 2022 di Palangka Raya

Indra Gunawan - KALTENG.EKSPOS.CO.ID

Jul 21, 2022 - 00:05

The banner features several officials and performers. At the top, from left to right: H. SUGANTO SABRAN (Governor of Kalimantan Tengah), FARIQ NAPARIN, S.E. (Mayor of Palangka Raya), Dr. Drs. MARTIN BELLA, MM (President of MADN), and H. AGUSTAR SABRAN, S.Kem. (Chairman of DAD Kalteng). In the center, a woman in a yellow and black traditional costume is performing. To her right, a man in a blue and white traditional costume is waving. Below the central figures, the text reads "Pumpung Hai & Festival Dayak 2022". At the bottom, five portraits of officials are shown with their names and titles: Andreas Junaedy (Ketua Umum KDNK), Ir. Dandan Ardi (Sekjen KDNK), Abja Belly Riwey, S.Hut (Bendahara Umum KDNK), H. Refnat Nasution Hanka, SH, M.Si (Wakil Presiden MADN), and Drs. Yakobus Kurnis (Sekjen MADN). On the right side, a woman in a red and white traditional costume is performing.

PALANGKA RAYA – Festival 1000 Dohong se –Tanah Borneo, yang akan dilaksanakan tanggal 27 Juli 2022, di Komplek Pameran Jalan Tumenggung Tilung Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan ini juga dengan

diadakan budaya adat “Pumpang Hai” serta Pameran Produk Inovasi masyarakat Kalimantan Tengah, selain itu juga akan diadakan hiburan rakyat.

Festival budaya dalam rangka memperingati hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah Ke – 65 tahun ini, akan berbeda dari tahun – tahun sebelumnya. Yakni, diadakan Festival 1000 Dohong, diperkirakan di hadiri sejumlah perwakilan Provinsi di Pulau Borneo (Kalimanan).

Dengan mengangkat budaya daerah, khususnya Dohong yang merupakan senjata khas suku Dayak selain Senjata Mandau yang dikenal oleh lapisan masyarakat. Dohong merupakan senjata tajam yang diperkirakan mulai berkembang di Kalimantan Tengah.

Meskipun kepopulerannya mulai terkikis sejak ditemukannya Mandau, dohong tetap memiliki tempat tersendiri di hati para tokoh Dayak. Dohong atau duhung diyakini sebagai senjata tajam pertama Suku Dayak dan menjadi cikal bakal lahirnya senjata tajam lainnya.



Selain itu, dohong juga menjadi senjata yang terkenal dalam cerita-cerita masyarakat Dayak. Salah satunya adalah cerita tentang Sahawong yang membunuh raja iblis yang banyak memakan manusia.

Tidak seperti parang pada umumnya, dohong memiliki bentuk simetris di kedua sisi. Senjata ini juga memiliki bagian tajam di kedua sisi bilahnya. Jika diperhatikan, bentuk dohong menyerupai mata tombak yang diberi gagang. Dohong memiliki ukuran sekitar 50 hingga 75 cm. Senjata ini terbuat dari bahan besi dengan sarung yang terbuat dari kayu. Pembuatannya harus selesai dalam hitungan ganjil, karena masyarakat Suku Dayak percaya bahwa segala sesuatu akan dikenakan atau diselesaikan oleh Tuhan.

Dohong dipercaya memiliki kekuatan magis sama seperti benda-benda Suku Dayak yang lain. Bahkan, senjata ini diyakini memiliki kekuatan yang lebih dari

senjata-senjata tradisional Dayak lainnya.

“Selain promosi budaya, kami selaku panitia dan masyarakat adat Dayak juga ingin mengedukasi dan mengenalkan Dohong. Sekaligus, melestarikan budaya. Karena, Dohong adalah pusaka Suku Dayak yang menjadi jati diri dan ciri khas Kalimantan. Baik dari sejarahnya, ritual, dan dari kaitan kehidupan orang dayak itu sendiri,” Kata Andreas Junaedy.

Selain promosi budaya, Andreas Junaedy, sebagai Ketua Panitia Festival Pumpung Hai serta 1000 Dohong, berharap dalam Festival ini nantinya masyarakat adat Dayak bisa mengedukasi dan mengenalkan Dohong. Sekaligus, melestarikan budaya. Karena, Dohong adalah pusaka Suku Dayak yang menjadi jati diri dan ciri khas Kalimantan.

Baik dari sejarahnya, ritual, serta dari kaitan kehidupan orang Dayak itu sendiri. Dohong juga harus seperti benda pusaka Dayak lainnya yang harus mendapatkan sertifikat Warisan Budaya Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

“Budaya itu semakin dilestarikan akan semakin tinggi valuenya, dan akan lebih menghasilkan. Kita harus mendukung event-event budaya seperti ini. Karena inilah kekuatan Indonesia. Kebudayaan inilah yang kita kenalkan ke mancanegara,” ungkap Dre yang juga sebagai Ketua Umum Kerukunan Dayak Ngaju Kalimantan (KDNK).

Hendra Jaya Pratama, Ketua DPD Jaringan Organisasi Masyarakat Nusantara (JOMAN) Kalimantan Tengah, sangat berharap acara Festival 1000 Dohong dapat dihadiri lapisan masyarakat. Dengan begitu Budaya – budaya yang ada dimiliki Suku Dayak yang belum diketahui, seperti Senjata Dohong, tidak familiar seperti senjata Mandau, dapat diketahui masyarakat umumnya.

“Harapan kami, agar kedepannya Festival seperti ini bisa diagendakan sebagai Aset budaya yang dimiliki Kalteng, sehingga kedepannya bisa sebagai daya tarik Wisatawan Nasional maupun Internasional,” kata Ketua DPD Joman Kalteng.

Kegiatan Pekan Budaya Festival 1000 Dohong ini juga banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah Provinsi Kalteng dan daerah, serta unsur Forkompimda setempat. Festival ini akan diselenggarakan dari tanggal 27 – 31 Juli 2022, di Lapangan Temenggung Tilung, dengan rangkaian acara seperti Pameran Produk Inovasi, Potensi Produk UMKN, Demo Produk, Festival Kuliner, Festival Kesenian dan Kompetisi Pencak Silat Dayak Se Kalimantan, Rapat Besar Pimpinan / Kedemangan dan Festival 1000 Dohong se Tanah Borneo.

Festival 1000 Dohong, titik kumpul di Bundaran Besar Palangka Raya, pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 10.00 Wib, kemudian acara selanjutnya menuju acara ‘Pumpung Hai’ yang berada di Lokasi pameran Temanggung Tilung. Peserta diwajibkan mendaftar dan tidak dipungut biaya.